



ANALISIS SINEMATOGRAFI : PENGGUNAAN WARNA PADA 'FILM AADC? 2'

**Derena Martha Yohanda¹, Christopher Galang Rayindra Baramastira²,
Raden Hadapiningrani Kusumohendrarto³**

Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Visi Indonesia,

email: derenadera@gmail.com¹, baramastira@gmail.com², kusumohendrarto@gmail.com³

Abstract

Kata Kunci:

Sinematografi,
Warna,
Analisis Visual,
AADC 2

Film dapat berfungsi sebagai media untuk menyampaikan pesan atau cerita. Salah satu elemen penting dalam pembuatan film adalah sinematografi, yang mencakup penggunaan nada (tone) dan warna. *Ada Apa dengan Cinta?* (AADC) merupakan film ikonik Indonesia yang meraih popularitas besar pada awal tahun 2000-an. Setelah penantian panjang, sekuel *AADC? 2* dirilis dengan latar kota Yogyakarta yang kaya akan budaya. Penelitian ini mengkaji elemen nada dan warna dalam film *AADC? 2* serta kesesuaiannya dengan pesan dan adegan yang ditampilkan dalam film. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan merujuk pada teori Bruce Block dan psikologi warna menurut Mahnke. Pilihan nada dan warna dalam *AADC? 2* memiliki dampak yang signifikan terhadap daya tarik visual dan berperan penting dalam menyampaikan pesan serta suasana film secara efektif.

Abstract

Keywords:

Cinematography,
Color,
Visual Analysis,
AADC 2

Films can serve as a medium to convey messages or stories. One crucial element of filmmaking is cinematography, which includes the use of tone and color. "Ada Apa dengan Cinta?" (AADC) is an iconic Indonesian film that gained immense popularity in the early 2000s. After a long-awaited sequel, "AADC? 2" was released, set in the culturally rich city of Yogyakarta. This study examines the tone and color elements in "AADC? 2" and their alignment with the messages and scenes depicted in the film. The research employs a descriptive qualitative method, drawing on Bruce Block's theories and Mahnke's color psychology. The tone and color choices in "AADC? 2" significantly impact its visual appeal and play a vital role in communicating the film's message and mood effectively.

1. PENDAHULUAN

Film adalah sebuah media komunikasi yang bersifat audio visual. Karya film dapat digunakan sebagai media penyampai sebuah pesan atau cerita, karena sifatnya yang audio visual dapat menjadi sebuah cara penyampaian pesan secara efektif yang mampu mengkoneksikan kesan dan sensasi ingatan-ingatan dari penontonnya (Sayogo, D., 2022). Pesan yang disampaikan dapat berupa informasi, edukasi atau hiburan. Definisi film sudah mulai bergeser. Film saat ini dipahami sebagai sebuah genre seni naratif yang mengandalkan elemen audio-visual, di mana cerita disampaikan kepada penonton melalui serangkaian gambar yang bergerak (Zoebazary, 2010). Untuk membuat sebuah film yang baik, banyak unsur-unsur yang harus diperhatikan. Mulai dari jalan cerita, penyampaian pesan, penokohan, sinematografi dan unsur lainnya. Sinematografi dan film merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Sinematografi merupakan disiplin ilmu yang memfokuskan pada teknik pengambilan gambar serta penggabungan gambar-gambar tersebut menjadi sebuah urutan yang bertujuan untuk menyampaikan ide atau gagasan tertentu (Fitzpatrick & Senoprabowo, 2024), oleh karena itu sinematografi sangat mempengaruhi kualitas sebuah film. Dalam konteks sinematografi, pengambilan gambar hanyalah salah satu aspek; di dalamnya terdapat pembangunan ide, dialog, aksi, emosi, tone, dan berbagai format komunikasi nonverbal yang disatukan dalam sebuah karya visual (Brown, 2016). Sinematografi dapat didukung dengan memperhatikan aspek-aspek dasar visual, salah satu darinya adalah warna.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) warna adalah kesan yang diperoleh mata dari cahaya yang dipantulkan oleh benda-benda yang dikenainya. Dalam penggunaannya, warna dapat mendukung berbagai macam karya visual, termasuk dalam sinematografi. Warna dapat menjadi salah satu media penyampai pesan secara psikologis kepada penonton. Warna memiliki peran sebagai bahasa tersendiri yang dapat mengungkapkan

berbagai emosi tanpa kata-kata. Para pembuat film dan sinematografer dengan cermat menggunakan petunjuk warna ini untuk memberikan dimensi emosional yang lebih dalam pada cerita yang mereka sampaikan. Penting untuk dicatat bahwa warna memiliki makna yang tidak acak. Apapun warna yang dipilih, ia akan membawa pesan kepada penonton (cinegrading.com).

Perfilman di Indonesia sudah menjamur dari puluhan tahun yang lalu. Pada awal tahun 2000-an, produksi film di Indonesia semakin menunjukkan penurunan (Salsabila & Yulifar, 2022), namun perfilman Indonesia dikejutkan dengan kemunculan film drama musikal anak yang fenomenal yaitu *Petualangan Sherina* (2000), kemudian dilanjutkan oleh film romansa remaja berjudul *Ada Apa dengan Cinta?* (AADC?). Tepatnya pada 7 Februari 2002, film yang mengangkat kisah percintaan antara dua remaja ini tayang di bioskop. AADC? kemudian menjadi pemantik film-film romansa lainnya mulai dari film *Eiffel... I'm in Love* (2003), *Apa Artinya Cinta?* (2005), *Heart* (2006), *Love is Cinta* (2007), dan lain-lain (Salsabila & Yulifar, 2022).

Dilansir dari *Tirto.id*, total biaya produksi film AADC? mencapai Rp 4,4 miliar dan sukses menarik minat 2,17 juta penonton di Indonesia. Kepopuleran AADC? membuat penonton menunggu kelanjutan kisah *Rangga dan Cinta*. Dilansir dari *showpoiler.com*, pada awalnya, film ini mungkin tidak direncanakan untuk memiliki sekuel. Namun, setelah sekitar sepuluh tahun berlalu, salah satu aplikasi pesan populer secara tiba-tiba mengundang Dian Sastro dan Nicholas Saputra untuk berpartisipasi dalam sebuah iklan. Adegan dalam iklan tersebut seolah melanjutkan kisah *Cinta dan Rangga* dari film AADC? yang sebelumnya berakhir menggantung. Menanggapi antusiasme masyarakat terhadap iklan tersebut, akhirnya diproduksi sekuel resmi untuk film AADC? dengan judul "*Ada Apa dengan Cinta? 2*".

Hingga setelah penantian yang cukup panjang, pada 28 April 2016 Miles Film merilis *Ada Apa dengan Cinta? 2* (AADC? 2). Dinamika antara keduanya banyak berlatar di Yogyakarta.

Penggunaan latar film di Yogyakarta, secara tidak langsung meningkatkan jumlah pengunjung di sejumlah destinasi tersebut. Pada Gereja Ayam misalnya, AADC? 2 memiliki dampak signifikan terhadap Gereja Ayam, karena film tersebut meningkatkan jumlah pengunjung ke lokasi wisata tersebut, yang pada gilirannya memberikan peluang ekonomi bagi masyarakat setempat melalui sektor pariwisata (Fauziah, Sutikno & Priyambodo, 2020). Dampak film ini terhadap pariwisata, juga pengaruhnya dalam dunia perfilman, menjadi alasan peneliti untuk mengambil AADC? sebagai subjek penelitian.

Penelitian ini akan berfokus pada adegan yang berlatar di tiga destinasi di Yogyakarta, yaitu Sellie Coffee, Sate Klathak Pak Bari, dan Klinik Kopi. Ketiganya dipilih karena merupakan UMKM lokal yang memiliki keunikannya sendiri-sendiri. Momen paling populer pada film AADC? 2, saat Cinta menyatakan bahwa "Rangga, yang kamu lakukan ke saya itu, jahat!" berlatar di Sellie Coffee. Hal ini yang membuat Sellie Coffee dicari-cari oleh penonton AADC? 2. Kedua tempat berikutnya, Klinik Kopi dan Sate Klathak Pak Bari, juga memiliki momen yang khas di film ini, yang akan dibahas lebih detail di bab selanjutnya.

Penelitian yang berjudul Analisis Sinematografi: Studi Kasus Penggunaan Warna pada Adegan di Sellie Coffee, Sate Klathak Pak Bari, dan Klinik Kopi dalam Film AADC? 2 bertujuan untuk menganalisis penggunaan warna pada adegan-adegan yang berlatar di 3 lokasi di daerah Yogyakarta, serta keterkaitannya dengan alur cerita dan percakapan yang muncul dalam film AADC? 2.

2. METODE

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu permasalahan. Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan informasi yang akurat dan sistematis mengenai populasi, situasi, atau fenomena yang

sedang diteliti (Fiantika, dkk. 2022). Pengumpulan data selanjutnya dilakukan melalui kajian literatur, dokumentasi visual dalam film, serta pencarian berbagai referensi yang mencakup buku dan jurnal.

Peneliti akan mencantumkan data-data visual yang diambil dari film *Ada Apa dengan Cinta? 2* yang ditayangkan di situs layanan streaming Vidio.com dan berfokus hanya pada adegan-adegan yang berlatar di 3 lokasi, yaitu Sellie Coffee, Sate Klathak Pak Bari, dan Klinik Kopi. Menurut Bruce Block dalam *The Visual Story*, 2008, aspek atau komponen dasar visual terdiri dari 7 hal, ruang (space), garis (line), bentuk (shape), nada (tone), warna (color), gerakan (movement), dan irama (rhythm). Analisis akan dilakukan dengan mencantumkan data visual dan hasil observasi visual berdasarkan 2 aspek yang ada dalam 7 aspek dasar visual oleh Bruce Block, yaitu tone dan warna, dan menggunakan teori psikologi warna menurut Frank. H. Mahnke, ke dalam tabel yang terdiri dari 4 kolom. Kolom lokasi, kolom gambar potongan adegan, kolom tone dan warna berdasarkan konsep Bruce Block serta kolom identifikasi warna berdasarkan teori Mahnke. Kemudian hasil analisis tersebut dapat memunculkan suatu kesimpulan yang menunjukkan keterkaitan warna dengan jalan cerita serta penyampaian pesan pada film *Ada Apa dengan Cinta? 2*.

3. PEMBAHASAN

3.1. Tinjauan Pustaka

3.1.1 Psikologi Warna Manhke

Psikologi warna adalah sebuah teori yang membahas tentang dampak berbagai warna terhadap kondisi psikologis individu (Mulyati, 2022). sebagai elemen yang tidak hanya bersifat estetik, warna memiliki makna yang mendalam dan mampu mempengaruhi berbagai aspek, termasuk perilaku, suasana hati, proses kognitif, tingkat fokus, dan asosiasi yang umum. Frank. H. Mahnke, psikolog asal Amerika, dalam bukunya yang berjudul *Color, Environment, and Human Response*,

menuturkan bahwa warna bukanlah sifat yang melekat pada objek, ruang, atau permukaan; melainkan merupakan sensasi yang dihasilkan oleh kualitas tertentu dari cahaya yang dikenali oleh mata dan diinterpretasikan oleh otak. Oleh karena itu, cahaya dan warna tidak dapat dipisahkan. Mahnke kemudian mendefinisikan arti warna berdasarkan eksperimen keterkaitan warna terhadap psikologi manusia sebagai berikut:

a. Merah

Warna merah melambangkan keberanian, kekuatan, dan kegembiraan. Selain itu, merah juga dapat memberikan dorongan energi untuk bertindak. Dalam konteks kehidupan, warna ini sering diasosiasikan dengan darah dan kehangatan. Dalam ranah kekuasaan, merah diartikan sebagai simbol kekuatan yang luar biasa. Namun, dalam perspektif negatif, warna merah sering kali dikaitkan dengan kekerasan.

b. Oranye

Sebagai hasil campuran antara merah dan kuning, warna oranye menciptakan nuansa hangat dan penuh semangat. Oranye melambangkan keinginan untuk berpetualang, sikap positif, kemampuan berkomunikasi, serta rasa percaya diri. Dalam konteks hubungan, warna ini mencerminkan keharmonisan dan ketenangan.

c. Kuning

Secara psikologis, warna kuning dianggap sebagai simbol kebahagiaan, mencerminkan kehangatan, pikiran positif, semangat, dan sukacita. Kuning sering digunakan karena kemampuannya menarik perhatian. Warna ini juga dapat merangsang aktivitas otak dan mental, serta mendukung pemikiran logis dan analitis. Individu yang menyukai warna kuning cenderung dapat diandalkan, cerdas, imajinatif, dan mampu menghasilkan ide-ide yang orisinal.

d. Biru

Warna biru diyakini memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan komunikasi dan ekspresi artistik. Warna ini sering diasosiasikan dengan sifat melankolis. Selain itu, biru juga menciptakan suasana tenang, meskipun seringkali dihubungkan

dengan perasaan sedih, kesepian, dan keheningan. Dalam konteks bisnis, biru memberikan kesan profesional, kepercayaan, dan kekuatan. Dalam bidang kesehatan, warna biru bermanfaat untuk mengurangi insomnia, kecemasan, sakit kepala, dan hipertensi.

e. Hijau

Warna hijau sering diasosiasikan dengan alam. Dari perspektif psikologis, warna ini berfungsi untuk menstabilkan emosi dan menciptakan suasana terbuka dalam komunikasi. Hijau dikenal efektif untuk relaksasi dan memberikan ketenangan. Warna ini juga berhubungan dengan karakter plegmatis, yang mencerminkan kedamaian batin. Individu dengan sifat plegmatis cenderung memiliki pandangan netral dan mampu menjadi penengah dalam perbedaan pendapat, serta menghindari konflik kepentingan.

f. Coklat

Warna coklat erat kaitannya dengan elemen tanah atau bumi. Warna ini memberikan kesan hangat, nyaman, dan aman. Secara psikologis, coklat melambangkan kekuatan, kepercayaan, dan keteguhan. Dalam konteks modern, penggunaan warna coklat dapat menciptakan kesan yang elegan dan mahal, karena kedekatannya dengan warna emas.

g. Ungu

Warna ungu sering dihubungkan dengan kemewahan, keanggunan, dan kebijaksanaan. Selain itu, ungu juga mencerminkan kesenangan dan kesejahteraan.

h. Pink

Warna pink merupakan kombinasi antara merah dan putih, yang melambangkan feminisme, kelembutan, kepedulian, serta nuansa romantis.

i. Putih

Warna putih melambangkan kesucian dan kebersihan. Warna ini sering digunakan untuk menggambarkan kebebasan dan keterbukaan. Dalam konteks kesehatan, putih memberikan kesan bersih atau steril. Warna ini juga dapat digunakan dalam terapi untuk meredakan nyeri, sakit kepala, dan kelelahan mata.

J. Hitam

Warna hitam dikenal sebagai simbol elegan, makmur, canggih, dan misterius. Individu yang menyukai warna ini biasanya memiliki karakter yang berani, suka menarik perhatian, tenang, dominan, kuat, dan cenderung tidak menyukai kebohongan.

3.1.2 Tone dan Warna Bruce Block

Sebuah visual memiliki komponen dasar yang terdiri dari 7 hal, ruang (space), garis (line), bentuk (shape), nada (tone), warna (color), gerakan (movement), dan irama (rhythm) (Block, 2008). Berikut merupakan pengertian tone dan warna menurut Bruce Block:

a. Tone

Menurut Bruce Block *tone* merupakan komponen visual yang paling mudah untuk dijelaskan dan dipahami. Dalam konteks ini, *tone* bukan merujuk pada emosi dalam naskah (marah, bahagia) atau kualitas suara (bass, treble). Sebaliknya, *tone* berkaitan dengan kecerahan suatu gambar atau objek. Rentang kecerahan dapat digambarkan dengan skala abu-abu.



Gambar 1. Skala abu-abu atau *grayscale* (Sumber: Bruce Block. The Visual Story, 2008)

Mengontrol kecerahan objek sangat penting saat mengambil gambar dalam hitam-putih maupun berwarna. Bekerja dengan warna dapat mengalihkan perhatian dari kontrol visual penting yang dimiliki nada terhadap sebuah gambar.

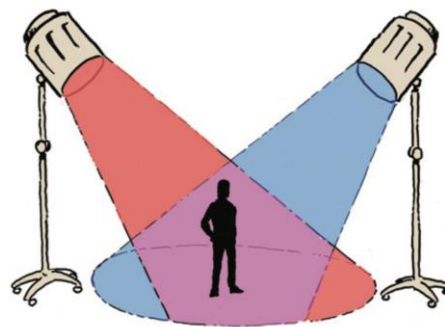
Rentang tone dalam sebuah gambar dapat membantu mengarahkan perhatian audiens. Area yang paling terang biasanya akan menarik perhatian penonton terlebih dahulu, terutama jika tidak ada gerakan. Selain itu, rentang nada dalam sebuah gambar juga dapat mempengaruhi suasana dan perasaan emosional yang ditimbulkan.

b. Warna

Bruce menyebutkan, warna adalah elemen penting yang mudah disalahartikan. Warna memiliki

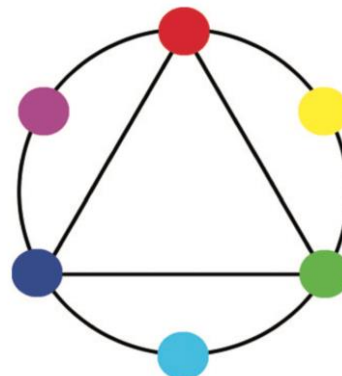
subkomponen seperti pencahayaan dan sistem warna. Terdapat dua sistem warna, yaitu additive system dan subtractive system.

Additive System melibatkan pencampuran cahaya berwarna. Pencampuran cahaya berwarna dilakukan dengan mengarahkan cahaya dari satu warna dan cahaya dari warna lainnya ke permukaan yang sama. Di area di mana kedua warna cahaya saling tumpang tindih atau bercampur, akan dihasilkan warna ketiga.



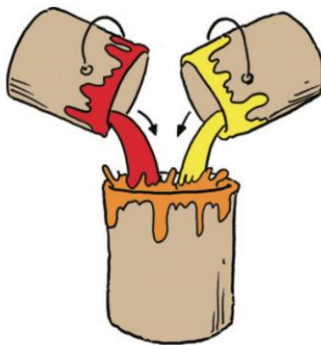
Gambar 1. Skala abu-abu atau *grayscale* (Sumber: Bruce Block. The Visual Story, 2008)

Additive System memiliki color wheel sebagai berikut, warna primer dalam sistem aditif terdiri dari merah, hijau, dan biru. Penggabungan dua warna primer akan menghasilkan warna-warna lain yang diperlukan untuk melengkapi roda warna. Penting untuk diingat bahwa sistem aditif melibatkan pencampuran cahaya.



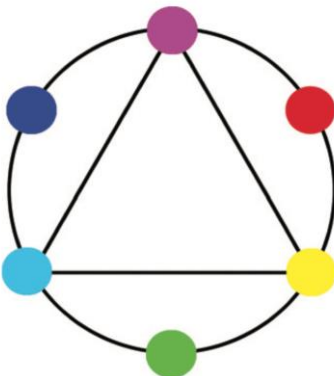
Gambar 3. Additive System Color Wheel (Sumber: Bruce Block. The Visual Story, 2008)

Subtractive System sepenuhnya terpisah dari additive system, meskipun keduanya memiliki istilah dan beberapa definisi yang sama. Sistem subtraktif digunakan dalam pencampuran pigmen, termasuk cat dan pewarna. Sistem ini tampak lebih akrab, karena setiap orang pasti pernah mencampur cat di kelas seni atau melakukan pengecatan ulang. Pencampuran subtraktif sesederhana menuangkan satu warna cat ke dalam warna cat lainnya.



Gambar 4. *Subtractive System*
(Sumber: Bruce Block. *The Visual Story*, 2008)

Subtractive System memiliki color wheel sebagai berikut, warna subtraktif memiliki kemiripan dengan roda warna aditif, namun warna primer yang digunakan berbeda. Pada roda warna subtraktif, warna primer terdiri dari magenta, kuning, dan sian. Penggabungan dua warna primer tersebut akan menghasilkan warna-warna lain yang diperlukan untuk melengkapi roda warna.



Gambar 5. *Subtractive System Color Wheel*
(Sumber: Bruce Block. *The Visual Story*, 2008)

3.1.3 Film Ada Apa dengan Cinta? 2

Ada Apa dengan Cinta? 2 memiliki jalan cerita yang kompleks. Dimulai 14 tahun setelah berakhirnya hubungan cinta antara Cinta dan Rangga yang terputus akibat keputusan Rangga untuk mengakhiri hubungan jarak jauh mereka. Saat ini, Cinta telah menjadi pemilik sebuah kafe seni di Jakarta dan sedang bertunangan dengan Trian. Sementara itu, Rangga menetap di New York dan mengelola sebuah kedai kopi. Ketika Cinta dan teman-teman SMA-nya melakukan liburan di Yogyakarta, mereka tidak menyangka bahwa Rangga juga berada di sana untuk urusan keluarga. Pertemuan mereka dipenuhi dengan kemarahan dan rasa yang belum tuntas, namun diakhiri dengan perjalanan nostalgia dan sebuah ciuman yang membingungkan keduanya. Setibanya di Jakarta, Cinta memutuskan untuk mengakhiri pertunangannya setelah mengakui perasaannya terhadap Rangga. Satu tahun kemudian, mereka bertemu kembali di New York, menyelesaikan kesalahpahaman, dan mengungkapkan cinta yang selama ini tidak pernah benar-benar pudar (showpoiler.com).

Jalan cerita yang ada pada film AADC? 2 sangatlah dinamis. Penelitian ini akan memilih 3 latar adegan yang memiliki maju. Dimulai dari adegan di Sellie Coffee, kemudian Sate Klathak Pak Bari, lalu Klinik Kopi. Berikut adalah penjelasan mengenai ketiga lokasi tersebut.

a. Sellie Coffee

Kedai kopi yang sangat populer karena salah satu scene yang paling berkesan ini berada di Jalan Gerilya Nomor 822 atau lebih dikenal dengan Jalan Prawirotaman II, Yogyakarta (kompas.com). Kedai ini buka sejak tahun 2009, yang memiliki pelanggan mayoritas pendatang dari luar negeri. Demi menjaga nuansa tradisional dalam penyajian kopi, dinding ruangan Sellie Coffee dirancang dengan anyaman bambu berwarna putih yang tidak hanya mempertahankan kesan tradisional, tetapi juga menambah elemen artistik. Selain itu, beberapa lukisan dari seniman lokal turut mempercantik dinding kedai ini.

b. Sate Klathak Pak Bari

Sate Klathak Pak Bari telah beroperasi sejak tahun 1992. Pak Bari merupakan

generasi ketiga yang meneruskan usaha sate ini yang diwariskan oleh kakek dan ayahnya. Warung sate ini terletak di pasar Jejeran Wonokromo dan mulai beroperasi pada pukul 7 malam. Dilansir dari kelilingjogja.id, berkat film AADC? 2 warung sate Pak Bari yang memang sudah terkenal menjadi semakin terkenal dan ramai akan pengunjung.

c. Klinik Kopi

Klinik Kopi telah memulai operasionalnya sejak Juli 2013 dan menyediakan beragam pilihan biji kopi Arabika yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia, antara lain Takengon, Bajawa, Baliem, Kintamani, Ciwidey, Sunda Jahe, Nagari Lasi, Blue Batak, Lencoh Merapi, Java Tobacco, Papua, dan masih banyak lagi (klinikopi.com). Pada film AADC? 2, Klinik Kopi memiliki keunikan tersendiri karena baristanya yang cakap dalam menjelaskan pelbagai macam kopi yang ada di kedai tersebut.

3.2. Pembahasan

Berikut hasil analisis tone dan warna pada film "Ada Apa dengan Cinta? 2".

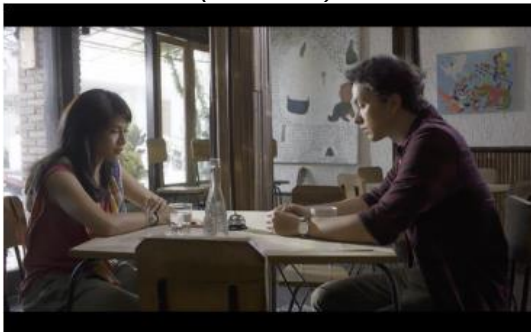
Sellie Coffee	
Hasil Screenshot & Rincian Adegan (Vidio.com)  Rangga akhirnya mendapat kesempatan untuk bertemu dengan Cinta dan menjelaskan semuanya. Suasana hati Cinta sedang marah.	
Identifikasi Tone dan Warna (Teori Block)	Identifikasi Arti Warna (Teori Mahnke)

Tone: Gelap dengan kontras tinggi. Warna: Didominasi warna hangat dari kayu mebel dan interior yaitu coklat muda mendekati oranye. Dikomplemen oleh warna biru lantai.	Warna coklat: melambangkan kekuatan, kepercayaan, dan keteguhan. Warna biru: seringkali dihubungkan dengan perasaan sedih, kesepian, dan keheningan.
Hasil Analisis: Penggunaan warna hangat mendukung karena <i>scene</i> ini ingin menyampaikan pesan bahwa Rangga ingin mendapatkan kembali kepercayaan Cinta. <i>Tone</i> yang gelap dan warna lantai biru mendukung <i>mood</i> sedih yang ingin disampaikan oleh adegan ini.	
Sellie Coffee	
Hasil Screenshot & Rincian Adegan (Vidio.com)  Rangga memulai pembicaraan dengan mendengarkan ungkapan hati Cinta.	
Identifikasi Tone dan Warna (Teori Block)	Identifikasi Arti Warna (Teori Mahnke)
Tone: Terang dengan <i>tone</i> hangat. Warna: Coklat muda menjadi background dan	Warna coklat: melambangkan kekuatan, kepercayaan, dan keteguhan. Warna merah: merah dapat



warna kulit Rangga. Merah menjadi warna dominan yang muncul dari pilihan warna baju yang dipakai Rangga.	memberikan dorongan energi untuk bertindak.	Tone: Terang dengan <i>tone</i> hangat. Warna: <i>Background scene</i> ini menampilkan warna biru muda dan didukung oleh warna coklat rambut Cinta yang berperan membatasi wajah Cinta dengan <i>background</i> Sentuhan pink yang ada pada baju Cinta membuat <i>scene</i> ini lebih berwarna dan seimbang.	Warna biru: seringkali dihubungkan dengan perasaan sedih, kesepian, dan keheningan. Warna pink: melambangkan feminisme, kelembutan, kepedulian.
Hasil Analisis: Penggunaan warna hangat mendukung karena <i>scene</i> ini ingin menyampaikan pesan bahwa Rangga ingin mendapatkan kembali kepercayaan Cinta. <i>Tone</i> yang gelap dan warna lantai biru mendukung <i>mood</i> sedih yang ingin disampaikan oleh adegan ini.		Hasil Analisis: Penggunaan <i>tone</i> dan warna di <i>scene</i> ini mampu membangun suasana yang mendukung penyampaian pesan dan perasaan tokoh Cinta yang meluap-luap secara kuat kepada Rangga.	
Sellie Coffee		Sellie Coffee	
Hasil Screenshot& Rincian Adegan (Vidio.com)		Hasil Screenshot& Rincian Adegan (Vidio.com)	
 Cinta mulai berbicara dengan nada marah, meluapkan emosinya yang selama ini terpendam kepada Rangga. Di <i>scene</i> inilah Cinta mengungkapkan <i>line</i> paling populer yaitu "Rangga, yang kamu lakukan ke saya itu, jahat!"		 Cinta mulai berbicara dengan nada marah, meluapkan emosinya yang selama ini terpendam kepada Rangga.	
Identifikasi Tone dan Warna (Teori Block)	Identifikasi Arti Warna (Teori Mahnke)	Identifikasi Tone dan Warna (Teori Block)	Identifikasi Arti Warna (Teori Mahnke)

Tone: Terang dengan <i>tone</i> hangat. Warna: Warna pink pada baju Cinta lebih terlihat dibanding di <i>scene</i> sebelumnya. Kali ini Rangga menjadi <i>frame</i> yang memusatkan pandangan penonton kepada ekspresi Cinta, dengan didukung baju warna merah.	Warna pink: melambangkan feminisme, kelembutan, kepedulian. Warna merah: melambangkan keberanian, kekuatan namun juga kekerasan.	Tone: Terang dengan <i>tone</i> hangat dan kontras warna yang tinggi. Warna: <i>Scene</i> ini menggunakan latar berwarna hitam dan coklat muda. Hal ini membuat pandangan terfokus pada warna kulit Rangga yang lebih terang dibanding latarnya, juga didukung oleh baju Rangga yang berwarna merah gelap.	Warna hitam: warna ini memiliki karakter yang berani, suka menarik perhatian, tenang, dominan, kuat, dan cenderung tidak menyukai kebohongan. Warna Coklat: melambangkan kekuatan, kepercayaan, dan keteguhan. Warna merah: melambangkan keberanian, kekuatan namun juga kekerasan.
Hasil Analisis: Emosi Cinta terdukung dengan pemilihan warna baju yang menggunakan warna hangat, juga pembingkai yang dihadirkan oleh Rangga menggunakan warna merah.		Hasil Analisis: Background yang gelap sangat mendukung arah perhatian penonton ke ekspresi wajah Rangga. Pemilihan warna baju merah bercorak hitam cocok dengan karakter Rangga.	
Sellie Coffee		Sellie Coffee	
<i>Hasil Screenshot& Rincian Adegan (Vidio.com)</i>  <i>Shot</i> wajah Rangga yang terdiam dan memendam emosi, melihat luapan amarah Cinta.		<i>Hasil Screenshot& Rincian Adegan (Vidio.com)</i>  <i>Shot</i> wajah Cinta selepas mengungkapkan seluruh emosinya kepada Rangga. Memperlihatkan suasana hati Cinta yang lebih terbuka dibanding menit-menit sebelumnya.	
Identifikasi Tone dan Warna (Teori Block)	Identifikasi Arti Warna (Teori Mahnke)		

Identifikasi <i>Tone</i> dan Warna (Teori Block)	Identifikasi Arti Warna (Teori Mahnke)	tahun lalu.	
<i>Tone</i>: Terang dengan <i>tone</i> hangat dan kontras warna yang tinggi. Warna: <i>Background</i> tanaman yang memiliki warna hijau muda dan merah yang selaras dengan warna baju pink serta <i>scarf</i> putih milik Cinta membuat <i>scene</i> ini terlihat cantik.	Warna hijau: warna ini berfungsi untuk menstabilkan emosi dan menciptakan suasana terbuka dalam komunikasi. Warna pink: melambangkan feminisme, kelembutan, kepedulian, serta nuansa romantis. Warna putih: menggambarkan kebebasan dan keterbukaan.	Identifikasi <i>Tone</i> dan Warna (Teori Block) <i>Tone</i>: Terang dengan <i>tone</i> hangat. Warna: <i>Scene</i> ini menggunakan latar berwarna putih dan didominasi coklat muda. Warna merah pada baju Rangga lebih kuat dibanding warna baju Cinta.	Identifikasi Arti Warna (Teori Mahnke) Warna putih: menggambarkan kebebasan dan keterbukaan. Warna Coklat: melambangkan kekuatan, kepercayaan, dan keteguhan. Warna merah: melambangkan keberanian, kekuatan dan memberikan dorongan energi untuk bertindak.
Hasil Analisis: Penggunaan warna sangat mendukung pesan yang ingin disampaikan pada adegan ini. Membuat nada cerita yang tadinya tegang menjadi lebih santai dan ringan.		Hasil Analisis: Kekuatan warna merah gelap yang ada pada baju Rangga sangat mendukung penonton untuk memusatkan perhatian kepada dirinya. Oleh karena itu pemilihan warna dalam adegan ini tepat.	
Sellie Coffee		Sate Klathak Pak Bari	
Hasil Screenshot & Rincian Adegan (Vidio.com)		Hasil Screenshot & Rincian Adegan (Vidio.com)	
			
<i>Shot</i> penutup adegan berlatar Sellie Coffee yang merupakan jembatan untuk <i>plot</i> berikutnya. Pada adegan ini, Rangga mengajak Cinta untuk pindah ke tempat lain sembari Rangga menjelaskan alasan dirinya meninggalkan Cinta bertahun-			

Hubungan antara Rangga dan Cinta di lokasi ini sudah membaik. Adegan berlangsung pada malam hari, mereka berbincang soal pekerjaan serta kehidupan masing-masing.		 Hubungan antara Rangga dan Cinta di lokasi ini sudah membaik. Adegan berlangsung pada malam hari, mereka berbincang soal pekerjaan serta kehidupan masing-masing.	
Identifikasi <i>Tone</i> dan Warna (Teori Block)	Identifikasi Arti Warna (Teori Mahnke)	Identifikasi <i>Tone</i> dan Warna (Teori Block)	Identifikasi Arti Warna (Teori Mahnke)
Tone: <i>Tone</i> gelap dengan exposure yang rendah serta didukung dengan pencahayaan minimal yang hangat. Sisi kanan kiri dipenuhi bayangan gelap yang seolah membingkai objek utama <i>scene</i> ini. Warna: Didominasi warna hangat dari kayu mebel dan interior. Pencahayaan menggunakan lampu warna kuning.	Warna coklat: Warna ini memberikan kesan hangat, nyaman, dan aman. Warna kuning: mencerminkan kehangatan, pikiran positif, semangat, dan sukacita.	Tone: Gelap dengan <i>exposure</i> yang rendah serta didukung dengan pencahayaan minimal yang hangat. Sisi kanan kiri dipenuhi bayangan gelap yang seolah membingkai objek utama <i>scene</i> ini. Warna: Didominasi warna hangat dari warna kulit wajah Rangga. Warna merah baju Rangga sekarang mendekati warna hitam. Pencahayaan menggunakan lampu warna kuning.	Warna coklat: Warna ini memberikan kesan hangat, nyaman, dan aman. Warna kuning: mencerminkan kehangatan, pikiran positif, semangat, dan sukacita. Warna hitam: warna ini memiliki karakter yang berani, tenang, dominan, dan kuat. Warna merah: melambangkan keberanian dan kekuatan.
Hasil Analisis: Kehangatan yang tercipta dari pemilihan latar waktu dan <i>tone</i> yang tepat, membuat <i>scene</i> pembuka di lokasi ini menjadi menarik.			
Sate Klathak Pak Bari			
<i>Hasil Screenshot& Rincian Adegan (Vidio.com)</i>			

Hasil Analisis: Terlihat pemilihan warna baju Rangga menjadi sangat bermanfaat dalam menyampaikan sifat tokoh Rangga. Warna kuning yang hangat juga membuat <i>scene</i> ini menjadi nyaman disaksikan.		dalam adegan ini. Pemilihan <i>scarf</i> putih juga dapat menjadi faktor pemanis atau pelengkap pada <i>wardrobe</i> Cinta.	
Sate Klathak Pak Bari			
<i>Hasil Screenshot& Rincian Adegan (Vidio.com)</i>		Hasil Analisis: Warna baju pink mendukung sifat tokoh Cinta. Warna putih menjadi warna yang dapat menyeimbangkan <i>tone</i> gelap yang ada pada <i>background</i>, dan mempercantik tampilan Cinta.	
		Sate Klathak Pak Bari	
Pada <i>shot</i> ini terlihat Cinta sudah mulai terbuka dengan Rangga. Menunjukkan ekspresi wajah yang senang dan penasaran terhadap kehidupan Rangga.		<i>Hasil Screenshot& Rincian Adegan (Vidio.com)</i>	
		<i>Scene</i> ini memperlihatkan Rangga yang sudah lebih tenang. Perbincangan keduanya membuat diri Rangga menjadi lebih bahagia.	
Identifikasi <i>Tone</i> dan Warna (Teori Block)	Identifikasi Arti Warna (Teori Mahnke)	Identifikasi <i>Tone</i> dan Warna (Teori Block)	Identifikasi Arti Warna (Teori Mahnke)
Tone: Gelap dengan <i>exposure</i> yang rendah serta didukung dengan pencahayaan minimal yang hangat. Sisi kanan kiri dipenuhi bayangan gelap yang seolah membingkai objek utama <i>scene</i> ini. Warna: Baju Cinta yang berwarna pink berhasil menjadi warna yang menarik perhatian	Warna kuning: mencerminkan kehangatan, pikiran positif, semangat, dan sukacita. Warna pink: melambangkan feminisme, kelembutan, kepedulian, serta nuansa romantis. Warna putih: Warna putih melambangkan kesucian dan kebersihan, juga menggambarkan kebebasan dan keterbukaan.	Tone: Gelap dengan <i>exposure</i> yang rendah serta didukung dengan pencahayaan minimal yang hangat. Sisi kanan kiri dipenuhi bayangan gelap yang seolah membingkai objek	Warna coklat: Warna ini memberikan kesan hangat, nyaman, dan aman. Warna kuning: mencerminkan kehangatan, pikiran positif, semangat, dan sukacita.

utama <i>scene</i> ini.	Warna hitam: warna ini memiliki karakter yang berani, tenang, dominan, dan kuat.	Tone: Gelap dengan <i>exposure</i> yang rendah serta didukung dengan pencahayaan minimal yang hangat.	Warna kuning: mencerminkan kehangatan, pikiran positif, semangat, dan sukacita.
Warna: Didominasi warna hangat dari warna kulit wajah Rangga.	Warna merah: melambangkan keberanian dan kekuatan	Sisi kanan kiri dipenuhi bayangan gelap yang seolah membingkai objek utama <i>scene</i> ini.	Warna pink: melambangkan feminisme, kelembutan, kepedulian, serta nuansa romantis.
Warna merah baju Rangga sekarang mendekati warna hitam.		Warna: Baju Cinta yang berwarna pink berhasil menjadi warna yang menarik perhatian dalam adegan ini.	Warna putih: melambangkan kesucian dan kebersihan, juga menggambarkan kebebasan dan keterbukaan.
Pencahayaan menggunakan lampu warna kuning..		Pemilihan <i>scarf</i> putih juga dapat menjadi faktor pemanis atau pelengkap pada <i>wardrobe</i> Cinta.	Warna biru: biru menciptakan suasana tenang.
Hasil Analisis: Warna yang ditimbulkan dari perpaduan cahaya dan warna kulit Rangga membuat <i>scene</i> ini menjadi hangat. Kehangatan ini mendukung suasana dan topik obrolan mereka.		Terlihat ada sedikit warna biru dan hijau pada <i>background</i> .	Warna hijau: hijau dikenal efektif untuk relaksasi dan memberikan ketenangan.
Sate Klathak Pak Bari			
Hasil Screenshot& Rincian Adegan (Vidio.com)			
			
Pada <i>shot</i> ini terlihat Cinta yang sedang panik dan menghubungi teman-temannya karena dirinya lupa menghadiri pertemuan dengan mereka.			
Identifikasi <i>Tone</i> dan Warna (Teori Block)	Identifikasi Arti Warna (Teori Mahrke)	Hasil Analisis: Variasi warna baru membuat adegan di Sate Klathak Pak Bari tidak monoton. Warna biru dan hijau yang tipis membawa kesan segar pada <i>scene</i> ini.	
Klinik Kopi			

<i>Hasil Screenshot& Rincian Adegan (Vidio.com)</i>  Scene ini menunjukkan interaksi Rangga dan Cinta yang semakin dekat.		Klinik Kopi <i>Hasil Screenshot& Rincian Adegan (Vidio.com)</i>  Rangga mencoba memesan kopi yang ada di Klinik Kopi.	
Identifikasi Tone dan Warna (Teori Block)	Identifikasi Arti Warna (Teori Mahnke)	Identifikasi Tone dan Warna (Teori Block)	Identifikasi Arti Warna (Teori Mahnke)
Tone: gelap dengan <i>exposure</i> yang rendah, menggunakan pencahayaan minimal berwarna putih. Warna: Warna latar pada adegan ini adalah putih. Baju yang dikenakan mereka belum berubah yaitu pink dan merah tua.	Warna putih: melambangkan kesucian dan kebersihan, juga menggambarkan kebebasan dan keterbukaan. Warna pink: melambangkan feminisme, kelembutan, kepedulian, serta nuansa romantis. Warna merah: melambangkan keberanian dan kekuatan.	Tone: gelap dengan <i>exposure</i> yang rendah, menggunakan pencahayaan minimal berwarna putih. Warna: Warna latar pada adegan ini adalah putih. Baju yang dikenakan Rangga adalah merah tua.	Warna putih: melambangkan kesucian dan kebersihan, juga menggambarkan kebebasan dan keterbukaan. Warna merah: melambangkan keberanian dan kekuatan.
Hasil Analisis: <i>Tone</i> yang dipakai pada scene ini berhasil membuat suasana yang sangat intim dan dapat menyorot kedua tokoh utama. Warna yang dipakai juga tidak masih selaras sehingga membuat visual adegan ini nyaman untuk disaksikan.		Hasil Analisis: Kehadiran cahaya putih pada <i>scene</i> ini berhasil menyorot sosok Rangga dan menjadikannya sebagai perhatian utama penonton.	

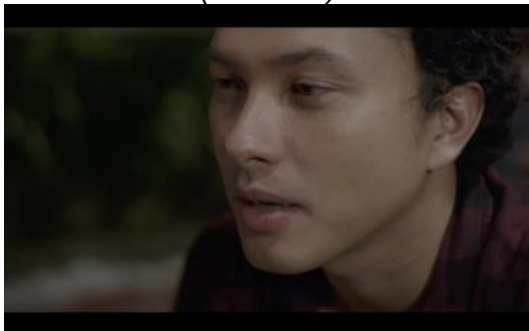


		Barista mengenakan baju berwarna hitam.	dikenal efektif untuk relaksasi dan memberikan ketenangan.
		Terdapat sedikit warna hijau dari tumbuhan.	
Klinik Kopi		Hasil Analisis: Paduan warna coklat dan hijau yang ada di latar membuat suasana adegan menjadi segar. Kehadiran bayangan gelap di kanan kiri pada <i>scene</i> ini berhasil menyorot sosok barista dan menjadikannya sebagai perhatian utama penonton.	
Hasil Screenshot& Rincian Adegan (Vidio.com)  Rangga akhirnya mendapat penjelasan dari barista Klinik Kopi tentang berbagai varian kopi yang dijual di Klinik Kopi.		Klinik Kopi	
Hasil Screenshot& Rincian Adegan (Vidio.com)  Rangga dan Cinta memulai kembali perbincangan hangat mereka.			
Identifikasi Tone dan Warna (Teori Block)	Identifikasi Arti Warna (Teori Mahnke)	Identifikasi Tone dan Warna (Teori Block)	Identifikasi Arti Warna (Teori Mahnke)
Tone: Gelap dengan <i>exposure</i> yang rendah serta didukung dengan pencahayaan minimal yang hangat. Sisi kanan kiri dipenuhi bayangan gelap yang seolah membingkai objek utama <i>scene</i> ini. Warna: <i>Scene</i> ini menggunakan latar yang didominasi coklat muda dan menggunakan pencahayaan berwarna putih.	Warna coklat: melambangkan kekuatan, kepercayaan, dan keteguhan. Warna putih: melambangkan kesucian dan kebersihan, juga menggambarkan kebebasan dan keterbukaan. Warna hitam: warna ini memiliki karakter yang berani, tenang, dominan, dan kuat. Warna hijau: Warna hijau sering diasosiasikan dengan alam. hijau	Tone: Gelap dengan <i>exposure</i> yang rendah serta didukung dengan pencahayaan minimal yang hangat. Sisi kanan kiri dipenuhi bayangan gelap yang seolah membingkai objek utama <i>scene</i> ini.	Warna coklat: Warna ini memberikan kesan hangat, nyaman, dan aman. Warna hijau: Warna hijau sering diasosiasikan dengan alam. hijau dikenal efektif untuk relaksasi dan memberikan ketenangan.



Warna: Didominasi warna coklat kayu mebel & hijau tumbuhan di bagian <i>background</i>. Pada <i>scene</i> ini, Cinta lebih menonjolkan <i>scarf</i> putihnya.	Warna putih: melambangkan kesucian dan kebersihan, juga menggambarkan kebebasan dan keterbukaan.	Didominasi warna hijau gelap dari tumbuhan dan merah dari baju Rangga.	melambangkan keberanian dan kekuatan.
Hasil Analisis: Paduan warna coklat dan hijau membuat suasana adegan menjadi segar. Kehadiran bayangan gelap di kanan kiri pada <i>scene</i> ini berhasil menyorot Rangga dan Cinta, menjadikannya sebagai perhatian utama penonton.		Hasil Analisis: Penggunaan warna hangat mendukung karena <i>scene</i> ini ingin menyampaikan pesan bahwa Rangga ingin mendapatkan kembali kepercayaan Cinta. <i>Tone</i> yang gelap dan warna lantai biru mendukung <i>mood</i> sedih yang ingin disampaikan oleh adegan ini.	
Klinik Kopi		Klinik Kopi	
Hasil Screenshot& Rincian Adegan (Vidio.com)  Rangga mulai berbicara dengan ekspresi dan nada yang lebih dekat dengan Cinta.		Hasil Screenshot& Rincian Adegan (Vidio.com)  Cinta terlihat sudah lebih nyaman berada bersama Rangga dan berbincang dengannya.	
Identifikasi Tone dan Warna (Teori Block)	Identifikasi Arti Warna (Teori Mahnke)	Identifikasi Tone dan Warna (Teori Block)	Identifikasi Arti Warna (Teori Mahnke)
Tone: Gelap dengan <i>exposure</i> yang rendah serta didukung dengan pencahayaan minimal yang hangat. Warna:	Warna hijau: Warna hijau sering diasosiasikan dengan alam. hijau dikenal efektif untuk relaksasi dan memberikan ketenangan. Warna merah:	Tone: Gelap dengan <i>exposure</i> yang rendah serta didukung dengan pencahayaan minimal yang hangat. Warna: Didominasi warna hangat dari kayu yaitu coklat dan	Warna coklat: melambangkan kekuatan, kepercayaan, dan keteguhan. Warna putih: melambangkan kesucian dan kebersihan, juga menggambarkan kebebasan dan keterbukaan.



warna kulit kedua tokoh. Warna pink dan putih pada <i>wardrobe</i> Cinta sangat menonjol	Warna pink: melambangkan feminisme, kelembutan, kepedulian, serta nuansa romantis.	Didominasi warna coklat muda yang hangat dari kulit wajah Rangga. Menggunakan warna hijau sebagai background, dan merah pada baju sebagai pendukung.	dikenal efektif untuk relaksasi dan memberikan ketenangan. Warna merah: melambangkan keberanian dan kekuatan.
Hasil Analisis: Pemilihan warna sangat mendukung jalan cerita, dari segi menarik perhatian hingga segi psikologis.		Hasil Analisis: Warna yang dipilih sangatlah simpel, sehingga membuat pandangan penonton tidak terpecah. Hal ini sangat mendukung jalannya cerita dan momen Rangga mengatakan hal yang serius.	
Klinik Kopi			
Hasil Screenshot& Rincian Adegan (Vidio.com)			
			
Rangga mengakhiri adegan di Klinik Kopi dengan mengingatkan kembali bahwa dirinya belum tentu akan bertemu dengan Cinta di kemudian hari.			
Identifikasi Tone dan Warna (Teori Block)	Identifikasi Arti Warna (Teori Mahnke)		
Tone: Gelap dengan <i>exposure</i> yang rendah serta didukung dengan pencahayaan minimal yang hangat. Warna:	Warna coklat: melambangkan kekuatan, kepercayaan, dan keteguhan. Warna hijau: Warna hijau sering diasosiasikan dengan alam. hijau		

4. SIMPULAN

Dari hasil analisis menggunakan teori Bruce Block dan teori Psikologi warna Mahnke, maka dapat disimpulkan bahwa warna-warna yang ada pada adegan di film Ada Apa dengan Cinta? 2 yang berlatar di 3 lokasi yaitu, Sellie Coffee, Sate Klathak Pak Bari dan Klinik Kopi, memberi dampak yang signifikan dalam segi visual serta dalam menyampaikan pesan dan mood.

Pemilihan warna pada tiap scene tidak melenceng jauh dari jalan cerita, kondisi hati tokoh, juga sifat tokoh dalam film ini. Film Ada Apa dengan Cinta? 2 dengan apik memilih warna-warna yang simpel dan tidak memiliki rentang warna yang jauh, yaitu merah dan pink pada pakaian tokoh, dan penggunaan warna background yang sederhana. Sehingga secara visual, film ini menyajikan tampilan yang sederhana namun pesan yang ingin disampaikan dapat diterima oleh penontonnya.

5. Daftar Pustaka

About Klinik Kopi. (n.d.). KlinikKopi.com. Diakses pada 28 Desember 2024, from <https://klinikkopi.com/about/>

4. SIMPULAN

Dari hasil analisis menggunakan teori Bruce Block dan teori Psikologi warna Mahnke, maka dapat disimpulkan bahwa warna-warna yang ada pada adegan di film Ada Apa dengan Cinta? 2 yang berlatar di 3 lokasi yaitu, Sellie Coffee, Sate Klathak Pak Bari dan Klinik Kopi, memberi dampak yang signifikan dalam segi visual serta dalam menyampaikan pesan dan mood.

Pemilihan warna pada tiap scene tidak melenceng jauh dari jalan cerita, kondisi hati tokoh, juga sifat tokoh dalam film ini. Film Ada Apa dengan Cinta? 2 dengan apik memilih warna-warna yang simpel dan tidak memiliki rentang warna yang jauh, yaitu merah dan pink pada pakaian tokoh, dan penggunaan warna background yang sederhana. Sehingga secara visual, film ini menyajikan tampilan yang sederhana namun pesan yang ingin disampaikan dapat diterima oleh penontonnya.

5. Daftar Pustaka

About Klinik Kopi. (n.d.). KlinikKopi.com. Diakses pada 28 Desember 2024, from <https://klinikkopi.com/about/>



- Ada Apa Dengan Cinta 2 (2016) Full Movie. (2019, March 25). Vidio. Diakses pada 23 Desember 2024, from <https://www.vidio.com/watch/1620765-ada-apa-dengan-cinta-2>
- Aditia, P., & Yudhistira, N. (2023, April 3). Analisis Unsur Sinematografi Dalam Membangun Realitas Cerita Pada Film Mencuri Raden Saleh. Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Communique, Vol. 5. <https://doi.org/10.62144/jikq.v5i2.182>
- Block, B. A. (2008). The Visual Story: Creating The Visual Structure of Film, TV and Digital Media (Second Edition ed.). Elsevier Inc.
- Brown, B. (2016). Cinematography: Theory and Practice : Imagemaking for Cinematographers and Directors. Routledge.
- Cinegrading. (n.d.). Color in Film: Color Psychology. cinegrading.com. Diakses pada 23 Desember 2024, from <https://cinegrading.com/blogs/all/color-in-film-color-psychology?srltid=AfmBOogSq0IP-QTfGu-wegWMz9VPTspEggCBIY8vnNQ1jZFAOqvCFqaR>
- Fauziah, A., Sutikno, B., & Priyambodo, T. K. (2020). Dampak Film Aad2 Terhadap Peningkatan Kunjungan Wisatawan Di Gereja Ayam. Prosiding PTBB 2020, Vol. 15.
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Mouw, E., Jonata, Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., Nuryami, & Waris, L. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. Pt. Global Eksekutif Teknologi.
- Fitzpatrick, H. A., & Senoprabowo, A. (2024, Februari). Analisis Komponen Visual Dasar Sinematografi Dalam Film "Everything Everywhere All At Once". MAVIB Journal, Volume 5. <https://doi.org/10.33050/mavib.v5i1.2802>
- Mahnke, F. H. (1996). Color, Environment, and Human Response: An Interdisciplinary Understanding of Color and Its Use as a Beneficial Element in the Design of the Architectural Environment. Wiley.
- Mulyati, M. I. (2022, November 30). Studi Pemilihan Warna terhadap Interior Kamar Praktek Dokter dan Ruang Tunggunya Anak Berkaitan terhadap Tingkat Stres Pasien. Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 4. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9519>
- Nurjanah, S. K. (n.d.). Sinopsis & Review Film AADC 2, Penantian Cinta 14 Tahun. Showpoiler. Diakses pada 28 Desember 2024, from <https://showpoiler.com/review-film-aadc-2/>
- Oktaviandry, S. R., & Setiadi, V. S. (2023, Oktober). Identifikasi Skema Warna Pada Color Grading Sebagai Pembangun Mood Dalam Film Animasi Pixar "Coco". Jurnal Dimensi DKV Seni Rupa dan Desain, Volume 8, 151-166. DOI: 10.25105/jdd.v8i2.18394
- Paksi, D. N. F. (2021, Juli 31). Warna dalam Dunia Visual. Jurnal Imaji, Vol. 12, 90-97. <https://doi.org/10.52290/i.v12i2.49>
- Pramisti, N. Q. (2016, Mei 5). Ada Apa dengan Cinta. Tirto.id. Diakses pada 7 Desember 2024, from <https://tirto.id/ada-apa-dengan-cinta-8GY>
- Putra, T. S., & Manesah, D. (2024, Mei). Analisis Tone Warna Dalam Sinematografi Dalam Menciptakan Efek Bahagia Pada Film Dokumenter "Permata Di Tengah Danau Toba" Sutradara Andi Hutagalung. Filosofi : Publikasi Ilmu Komunikasi, Desain, Seni Budaya, Volume 1(No. 2), Hal. 43-50. <https://doi.org/10.62383/filosofi.v1i2.38>
- Salsabila, G., & Yulifar, L. (2022, April). WAJAH PERFILMAN INDONESIA PADA TAHUN 1998-2019. Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah, Vol. 11, 93-106. <https://doi.org/10.17509/factum.v11i1.45821>
- Sate Klathak Pak Bari, Salah Satu Kuliner Legendaris yang Ada di Film AADC 2. (n.d.). KelilingJogja.id. Diakses pada 28 Desember 2024, from <https://kelilingjogja.id/2022/02/02/sate-klathak-pak-bari-salah-satu-kuliner-legendaris-yang-ada-di-film-aadc-2/>
- Sayogo, D. (2022, Mei). Perancangan Film Narasi "Kunjung Rindu" Sebagai Gambaran Kondisi Wisata Bendungan Kamijoro Pasca Covid-19 Dengan Pendekatan Teori 3 Babak. Aksa Jurnal Desain Komunikasi Visual, Vol. 5, 805-819. <https://doi.org/10.37505/aksa.v5i2.64>
- Sellie Coffee, Inilah Kafe Tempat "Meme" Populer "Rangga Jahat". (2016, May 9). Travel Kompas. Diakses pada 28 Desember 2024, from <https://travel.kompas.com/read/2016/05/09/140500527/Sellie.Coffee.Inilah.Kafe.Tempat.Meme.Populer.Rangga.Jahat>
- Wijaya, P. W. (2019, November 1). Film Dokumenter Penenun Tapis Lampung Sebagai Media Identitas Kultural. Aksa Jurnal Desain Komunikasi Visual, Vol. 3, 389-432. <https://doi.org/10.37505/aksa.v3i1.31>
- Zoebazary, M. I. (2016). Kamus Televisi & Film. Paguyupan Pandhalungan Jember.